

LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN:  
TEKNIK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI  
SOSIAL KEAGAMAAN DI MASJID AL-BAROKAH, KECAMATAN  
CIBODAS KOTA TANGERANG, BANTEN

Disusun oleh:  
**Ketua Tim**

Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M. (NIDN: 0312036701)

**Anggota:**

Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak., C.A. (NIDN: 0310117005)

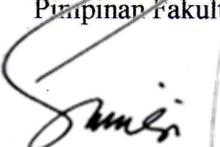
PRODI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JULI 2020

**Halaman Pengesahan**  
**Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat**

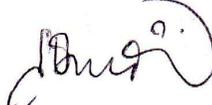
1. Judul PKM : Pendidikan dan Pelatihan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Sosial Keagamaan di Masjid Al-Barokah, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten
2. Nama Mitra PKM : Pengurus Masjid
3. Ketua Tim Pengusul
  - A. nama dan gelar : Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M.
  - B. NIDN/NIK : 0312036701/10191033
  - C. jabatan/gol. : Lektor Kepala/550
  - D. program studi : Manajemen
  - E. fakultas : Ekonomi
  - F. bidang keahlian : Manajemen
  - G. alamat kantor : Jalan Tanjung Duren Utara 1 Jakarta Barat
  - H. nmor HP/Tlp : 089686777681
3. Anggota Tim PKM
  - a. jumlah anggota : Dosen 1 orang
  - b. nama anggota I/Keahlian : Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak. C.A./Akuntansi
  - c. nama anggota II/Keahlian : -
  - d. nama anggota II/Keahlian : -
  - e. jumlah mahasiswa yang terlibat: 1 orang
4. Lokasi Kegiatan Mitra :
  - a. wilayah mitra : Jalan Loka Pala Raya, Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas.
  - b. kabupaten/kota : Kota Tangerang
  - c. provinsi : Banten
  - d. jarak PT ke lokasi mitra : 29 km
5. Luaran yang dihasilkan : Artikel jurnal
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : **Januari-Juni**/Juli-Desember
7. Pendanaan  
Biaya yang disetujui : Rp 8,5 juta

Jakarta, 15 Juli 2020  
Ketua Pelaksana

Mengetahui,  
Pimpinan Fakultas Ekonomi


Dr. Sawidji Widodo, modjo, S.E., M.M., M.B.A NIK: 10191025



Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M. NIK:10191033

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

  
  
Jap Tji Beng, Ph.D  
NIP:100381047

## **RINGKASAN**

*Organisasi sosial keagamaan seperti Dewan Kemakmuran Masjid memiliki peran yang strategis bagi kemajuan masyarakat. Peran yang dijalankan dalam bentuk melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa bagi masyarakat muslim. Untuk melaksanakan berbagai kegiatan, diperlukan dukungan pendanaan. Sumber pendanaan terutama berasal dari jamaah masjid dan umumnya dapat berasal dari berbagai donatur. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat serta penggunaannya perlu disusun dalam bentuk laporan keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara transparan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al Barokah, Kecamatan Cobodas, Kota Tangerang Banten, laporan keuangan yang disampaikan secara rutin yaitu setiap hari Jum'at dalam bentuk laporan saldo kas. Laporan seperti ini jelas tidak memadai karena saldo kas bukanlah laporan keuangan dan hanya sebagian kecil yang ada pada laporan keuangan. Akar permasalahannya adalah keterbatasan pengetahuan pengurus tentang seluk beluk laporan keuangan termasuk penyusunannya. Solusi yang ditawarkan kepada mitra sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlu diadakannya pendidikan dan pelatihan mengenai teknik penyusunan laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap wawasan dan ketrampilan peserta pelatihan dalam menyusun laporan keuangan masjid. Setelah pelatihan wawasan dan ketrampilan peserta lebih baik dari pada sebelum pelatihan. Dengan dilakukan kegiatan tersebut maka kegiatan sosial keagamaan yang dijalankan di masjid tersebut dapat dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan transparan.*

*Kata kunci: pendidikan, pelatihan, laporan keuangan*

## **Prakata**

Salam sejahtera bagi kita semua.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T atas segala limpahan rahmat-Nya maka kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada para Pengurus Dewan Kemakmuran maupun jamaah Masjid Al-Barokah di Jalan Loka Pala Raya, Kel. Cibodas, Kec. Cibodas, Kota Tangerang, Banten. Tema pendidikan dan pelatihannya mengenai teknik penyusunan laporan keuangan untuk organisasi sosial keagamaan khususnya lembaga masjid.

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, berkat kerja sama yang baik dengan berbagai pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ketua LPPM Universitas Tarumanagara dan para stafnya yang memberi surat penugasan kepada kami dan mendukung pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dan jajarannya yang memproses secara administrasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al-Barokah atas kerjasama yang sangat baik dalam tahap awal sampai akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Semoga dengan berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Barokah dan membawa kebaikan bagi perkembangan kehidupan masyarakat di wilayahnya.

Jakarta, Juli 2020

Tim Pengabdian Masyarakat Untar

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1. Analisis Situasi.....	1
1.2. Permasalahan Mitra.....	4
Bab II Solusi Permasalahan dan Luaran.....	6
2.1. Solusi Permasalahan.....	6
2.2. Luaran Kegiatan PKM.....	7
Bab III Metode Pelaksanaan.....	9
3.1. Tahapan pelaksanaan.....	9
3.2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan PKM.....	20
3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim.....	20
Bab IV Hasil Luaran yang Dicapai.....	22
4.1. Analisis Pelaksanaan Pelatihan.....	22
4.2. Analisis Statistik Diskriptif.....	23
4.3. Hasil Uji <i>Wilcoxon Match Pairs Test</i> .....	24
Bab V Kesimpulan dan Saran.....	27
5.1. Kesimpulan.....	27
5.2. Saran.....	27
Daftar Pustaka.....	29
Lampiran.....	30

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
4.1. Statistik Deskriptif Demografi Responden.....	23
4.2. Statistik Deskriptif Kreativitas dan Ketrampilan Menyusun Proposal Responden.....	24
4.2. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> .....	25
4.3. <i>Test Statistics</i> .....	25

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
3.1. Bagan Organisasi Remaja Masjid .....	10

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Angket Pelatihan.....	30
2. Materi Pelatihan.....	32
3. Foto kegiatan.....	42

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Dewan Kemakmuran Masjid (Takmir Masjid) sebagai organisasi sosial keagamaan memiliki orientasi sosial, berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Keberadaannya di Indonesia membantu negara untuk memfasilitasi masyarakat muslim untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila. Masjid memiliki fungsi utama sebagai tempat beribadah sebagai perwujudan pelaksanaan sila pertama yaitu: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Namun keberadaan masjid juga dapat berfungsi untuk memfasilitasi anggota masyarakat melaksanakan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, musyawarah maupun keadilan sosial yang tercantum dalam keempat sila lainnya dalam Pancasila.

Berbagai program kegiatan yang dilakukan di masjid dikategorikan dan dimaksudkan sebagai kegiatan ibadah dalam rangka pengabdian manusia kepada Sang Pencipta Allah S.W.T. Kegiatan ibadah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dalam hubungannya dengan Allah (*hablum minallah*) dan dalam hubungannya dengan manusia (*hablum minannas*). Kegiatan *hablum minallah* dapat berupa pelaksanaan sholat baik yang terkait sholat wajib maupun sunnah. Kegiatan *hablum minannas* terkait dengan hubungannya sesama manusia dalam bermasyarakat, seperti mengumpulkan, memanfaatkan, membagi: zakat, infaq, shodaqoh maupun amal jariyah lainnya. Disamping itu terdapat juga berbagai kegiatan yang menunjang dua kegiatan tersebut seperti pendidikan maupun pengajian.

Kegiatan masjid diarahkan untuk meningkatkan iman dan taqwa para jamaahnya.

Iman dalam arti kaum muslim percaya kepada Allah, malaikat, kitab suci, rosul, hari kiamat, serta taqdir baik maupun buruk. Taqwa dalam arti menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Kadar iman dan taqwa manusia mengalami pasang maupun surut. Untuk mencegah surutnya iman dan taqwa serta untuk meningkatkan kadar iman dan taqwa diperlukan berbagai kegiatan yang berkualitas dengan kuantitas yang mencukupi. Disamping itu, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para jamaah masjid di luar iman dan taqwa. Keberadaan masjid diharapkan memberi kontribusi terhadap pemecahan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitarnya. Masjid memiliki peran untuk memberi cahaya bagi masyarakat sekitarnya. Bentuk perannya dapat membantu masyarakat keluar dari kondisi gelap gulita menuju harapan terang benderang dalam menjalani kehidupan. Hal itu dimungkinkan jika masjid menjalankan berbagai kegiatan yang mengarah pada peran utamanya tersebut.

Pada umumnya lembaga masjid dimiliki oleh masyarakat yaitu Umat Muslim. Pendiriannya dilakukan oleh orang-orang yang mewakafkan hartanya untuk pembangunan masjid. Setelah masjid berdiri dan beroperasi, maka sumber pendapatannya juga berasal dari jamaah masjid (masyarakat muslim), bisa dalam bentuk infaq, sodaqoh, zakat, maupun sumber lain. Oleh karena pendirian dan pemanfaatannya dilakukan oleh masyarakat maka manajemen masjid harus transparan dan akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Bentuk transparansi dan akuntabilitas semua kegiatan masjid dapat diringkas dalam bentuk laporan keuangan.

Masjid merupakan lembaga nir laba. Di Indonesia, lembaga nirlaba pelaporan keuangannya diatur dalam PSAK Nomor 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. PSAK ini telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011. Menurut IAI (2011 : 45) 4 (empat) laporan keuangan pada organisasi nirlaba

meliputi: (1) Laporan posisi keuangan, (2) Laporan aktivitas, (3) Laporan arus kas dan (4) Catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan dalam organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Kegiatan masjid diantaranya adalah melakukan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Standar akuntansi ZIS yang berlaku di Indonesia sekarang ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 sebagai pedoman bagi organisasi pengelola zakat dalam pengakuan, pengukuran dan penyajian dan pengungkapan transaksi-transaksi ZIS (Rahman, 2015: 141-164).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andikawati (2014), menunjukkan bahwa Masjid Agung Anas Mahfudz dan Al-Huda di Lumajang belum menerapkan PSAK 109 atau 45 dalam laporan keuangannya, bentuk laporan keuangan masih sederhana. Namun setelah dilakukan rekonstruksi laporan keuangannya lebih cocok untuk disesuaikan dengan PSAK 109. Penyebab terhambatnya penerapan PSAK 109, karena sumber daya manusia dibidang akuntansi masih kurang sehingga mengalami kesulitan dalam penggolongan akun-akun sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Aldiansyah dan Lambey (2017: 92-102), menunjukkan bahwa pada organisasi nir laba yaitu yayasan juga masih sederhana meliputi buku penerimaan dan buku pengeluaran kas, buku rekapitulasi, dan bukan laporan keuangan yang ditetapkan sesuai dengan PSAK 45.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan serta diskusi dengan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al-Barokah di Jalan Loka Pala Raya, Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten (peta lokasi dapat dilihat pada Lampiran 1), menunjukkan laporan keuangan kegiatan masjid masih dalam bentuk laporan saldo

kas yang disampaikan pada setiap hari Jum'at. Laporan saldo kas bukanlah laporan keuangan tetapi hanya salah satu perkiraan yang ada pada laporan keuangan.

Hal ini perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga para jamaah masjid dan para donatur memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap pengurus Dewan Kemakmuran Masjid. Laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan dan transparan. Kendala yang dihadapi oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid, masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang seluk beluk laporan keuangan seperti jenis laporan keuangan dan para penggunanya. Disamping itu juga tidak memiliki ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi pengurus Dewan Kemakmuran Masjid dalam hal pengetahuan tentang laporan keuangan serta penyusunannya. Kegiatan yang kami usulkan dalam bentuk, Pendidikan dan Pelatihan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Sosial Keagamaan di Masjid Al-Barokah di Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Berdasarkan analisis situasi tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas informasi keuangan yang disampaikan kepada para jamaah masjid atau masyarakat. Kualitas informasi keuangan ditentukan oleh kualitas para pengurus Dewan Kemakmuran Masjid.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pengurus Dewan Kemakmuran Masjid adalah keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan untuk menyusun laporan keuangan.

Dengan demikian rumusan masalah yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pengurus organisasi sosial keagamaan khususnya Dewan Kemakmuran Masjid maupun suksesornya dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bagaimana menanamkan kepercayaan masyarakat kepada pengurus organisasi sosial keagamaan?
- b. Jenis laporan keuangan apa saja yang penting diketahui oleh para pemangku kepentingan masjid?
- c. Siapa saja pihak yang memerlukan laporan keuangan masjid?
- d. Bagaimana cara menyusun laporan keuangan untuk organisasi sosial keagamaan?

## **BAB II**

### **SOLUSI DAN LUARAN**

#### **2.1. Solusi Permasalahan**

Dewan Kemakmuran Masjid merupakan organisasi sosial keagamaan yang memiliki tujuan sebagai pusat beribadah bagi umat muslim. Kegiatan ibadah yang dilakukan di masjid sangat beragam, yang pada dasarnya bisa terkait ibadah yang berhubungan manusia dengan Allah maupun hubungan manusia dengan manusia. Ibadah sholat dan puasa merupakan contoh yang menunjukkan interaksi manusia dengan Allah. Sedangkan zakat, sodaqoh, maupun menyantuni fakir-miskin dan janda tua merupakan bentuk ibadah yang berhubungan antara manusia dengan manusia. Adapun ibadah lain seperti pengajian, peringatan hari raya bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah yang menunjang ibadah baik yang terkait hubungan manusia dengan Allah maupun manusia dengan manusia.

Organisasi masjid pada dasarnya tidak berbeda dengan organisasi lainnya. Organisasi terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu. Organisasi merupakan entitas sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, memiliki pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Robbins, 2000).

Tujuan organisasi masjid adalah untuk mensejahterakan para jamaahnya. Para jamaah yang sejahtera, dapat ditandai ketika melaksanakan ibadah dapat meningkatkan kualitas iman dan taqwanya. Masjid yang makmur akan selalui terisi jamaah yang menjadi ahli ibadah. Dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan maka dapat

memberikan pencerahan yang terkait dengan keimanan dan ketaqwaan.

Jenis kegiatan sangat menentukan terhadap meningkatnya kualitas iman dan taqwa para jamaah masjid. Penentuan kegiatan membutuhkan kreatifitas. Hal demikian dilakukan untuk menawarkan kegiatan yang menarik dan penting bagi jamaah. Jika hal ini dilakukan maka mendorong jamaah menghadiri kegiatan yang ditawarkan.

Kualitas dan kuantitas kegiatan yang dilakukan memerlukan dukungan dana. Kegiatan yang berkualitas memerlukan dukungan dana yang lebih besar, demikian pula kegiatan yang jumlahnya lebih banyak memerlukan dukungan pendanaan yang lebih besar. Sebaliknya jika dana yang tersedia banyak maka dapat melaksanakan kegiatan yang lebih berkualitas dengan jumlah kegiatan yang banyak. Tanpa ada dukungan pendanaan maka jangan banyak berharap ada kegiatan. Dengan demikian dana menjadi faktor kunci terselenggaranya kegiatan.

Untuk meyakinkan masyarakat khususnya para donatur dana, bahwa kegiatan yang diusulkan banyak memberikan manfaat bagi umat muslim yang mengikuti jalannya kegiatan dan mampu dikelola dengan baik oleh para pengurus maka memerlukan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan transparan yang disampaikan secara teratur kepada masyarakat. Melalui pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi para pengurus Dewan Kemakmuran Masjid dan Suksesornya diyakini akan memberikan solusi terhadap kurangnya pengetahuan dan ketrampilan untuk menyusun laporan keuangan.

## **2.2. Luaran Kegiatan PKM**

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al-Barokah Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten dapat menyusun laporan

keuangan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat diseminasikan dalam forum ilmiah dan dipublikasikan dalam bentuk jurnal.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Tahapan Pelaksanaan**

Untuk menjalankan program pengabdian masyarakat ini , metode yang digunakan adalah pendidikan dan pelatihan. Materinya meliputi membangun kepercayaan masyarakat kepada pengurus organisasi sosial keagamaan, jenis laporan keuangan organisasi sosial keagamaan, pengguna laporan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan. Pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya laporan keuangan bagi masyarakat dan organisasi serta pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan ketrampilan peserta menyusun laporan keuangan.

Sebelum kegiatan pendidikan dan pelatihan dimulai di berikan pre test kepada para peserta dan setelah selesai diberikan postest. Test dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pengetahuan dan ketrampilan peserta terkait dengan laporan keuangan. Pendidikan dilakukan dengan cara memberikan penjelasan secara lisan dan tulisan diskusi dan tanya jawab. Pelatihan dilakukan melalui penjelasan cara menyusun laporan keuangan dan mengerjakan soal.

#### **Pendidikan**

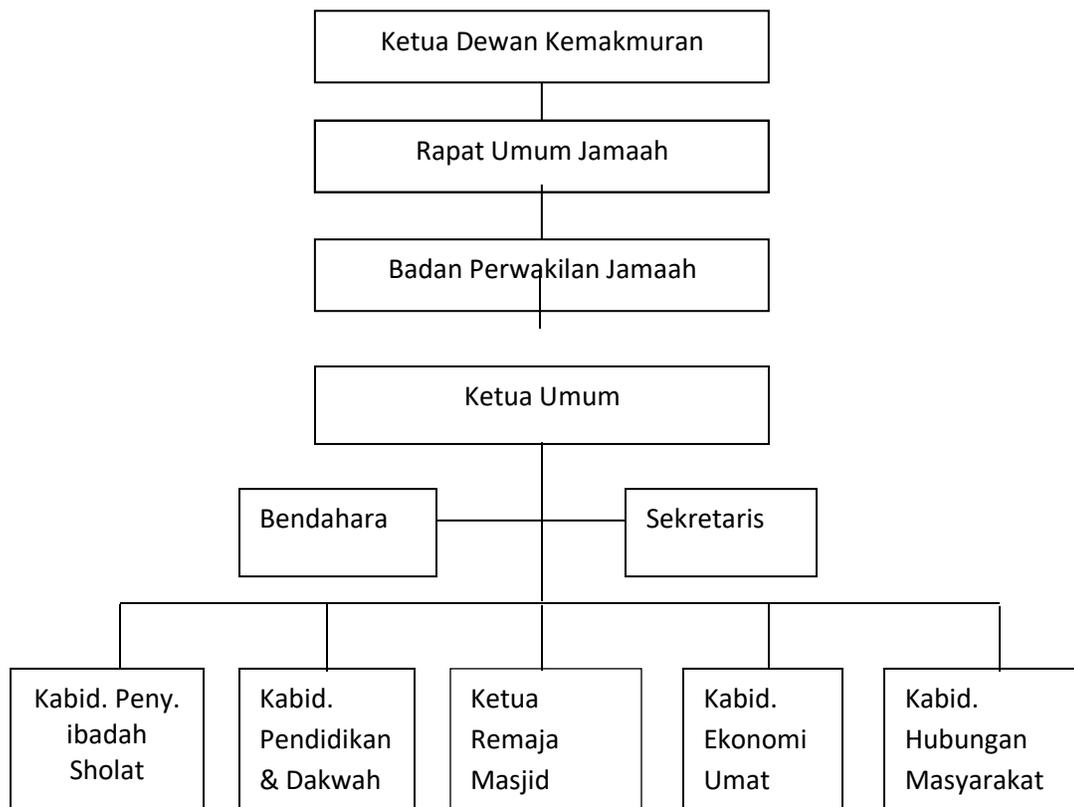
Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik tentang ilmu pengetahuan. Peserta didik akan diberikan pengetahuan tentang laporan keuangan meliputi: membangun kepercayaan masyarakat, jenis laporan keuangan dan para penggunanya.

Namun sebelum membahas materi pendidikan tersebut, penting untuk mengetahui

siapa yang memiliki tugas menyusun laporan keuangan dan pihak-pihak lain yang kegiatannya akan tercantum dalam laporan keuangan pada organisasi masjid.

#### a. Struktur Organisasi masjid

Belum terdapat standarisasi struktur organisasi remaja masjid, karena setiap masjid walaupun fungsi utamanya sama yaitu sebagai tempat ibadah khusus (madhoh), tetapi dimungkinkan adanya berbagai variasi kegiatan. Bentuk struktur organisasi pada gambar 3.1 berikut ini banyak dipakai pada berbagai masjid.



Sumber: penulis

**Gambar3.1. Bagan Organisasi Pengurus Masjid**

**Dewan Kemakmuran Masjid**, memiliki tugas untuk:

1. Bertanggung jawab atas harta dan kegiatan yang dilakukan oleh masjid kepada jamaah masjid.

2. Berkewajiban melaksanakan kegiatan untuk memakmurkan masjid.
3. Mengadakan pembinaan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid.

**Rapat Umum Jamaah**, memiliki tugas untuk:

1. Mengesahkan anggaran dasar dan rumah tangga organisasi.
2. Mengangkat Badan Perwakilan Jamaah dan Ketua Remaja Masjid.
3. Menilai laporan pertanggungjawaban Pengurus Remaja Masjid.
4. Mengawasi Badan Perwakilan Jamaah Remaja Masjid.
5. Memberhentikan Badan Perwakilan Jamaah dan Ketua Remaja Masjid.

**Badan Perwakilan Jamaah**, memiliki tugas mewakili jamaah untuk:

1. Mengawasi Pengurus Masjid.
2. Mensyahkan program kerja Pengurus Masjid.
3. Memberikan pertimbangan jika diminta terhadap keputusan Ketua Umum Masjid
4. Menyelenggarakan Rapat Umum Jamaah Masjid.
5. Mengusulkan kepada Rapat Umum Jamaah Masjid untuk melakukan pergantian pengurus sebelum waktunya jika dipandang Ketua Umum Masjid tidak mampu melakukan tugasnya.

**Ketua Umum Masjid**, memiliki tugas:

1. Merumuskan tujuan dan sasaran organisasi.
2. Menyusun program kerja untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
3. Mengangkat para pembantunya yaitu: sekretaris, bendahara dan para ketua bidang/seksi.
4. Memberhentikan para pembantunya yang dinilai tidak mampu melaksanakan tugas-

tugasnya.

5. Melaporkan pelaksanaan program kerja kepada Badan Perwakilan Jamaah Masjid.
6. Mempertanggungjawabkan tugasnya dalam Rapat Umum Jamaah Masjid.

**Sekretaris**, memiliki tugas yaitu: membantu Ketua Umum Masjid dalam hal:

1. Penyusunan surat menyurat.
2. Mempersiapkan pelaksanaan rapat dan menyusun notulen rapat.
3. Melakukan arsip terhadap surat masuk dan keluar serta menyelenggarakan kegiatan kesekretariatan lainnya.
4. Melaporkan tugas-tugas kesekretariatan dan mempertanggungjawabkannya kepada Ketua Remaja Masjid.

**Bendahara** bertugas membantu Ketua Umum Masjid untuk :

1. Menyelenggarakan pembukuan keuangan masjid.
2. Mencari sumber pendanaan masjid.
3. Mengendalikan pengeluaran dana masjid.
4. Menjaga keamanan dana masjid.
5. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan keuangan masjid kepada Ketua Umum Masjid.

**Ketua Bidang Penyelenggaraan Ibadah Sholat**, bertugas membantu Ketua Umum Masjid untuk:

1. Memfasilitasi penyelenggaraan sholat terutama sholat lima waktu dan sholat Jum'at secara berjamaah.

2. Mengatur jadwal yang menjadi muadzin, imam, khatib sehingga pelaksanaan ibadah sholat berjalan tepat waktu.

**Ketua Bidang Pendidikan dan Dakwah**, bertugas membantu Ketua Umum Masjid untuk:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para jamaah masjid.
2. Menyelenggarakan kegiatan dakwah terutama dalam menyambut hari besar Islam maupun bulan Romadhon.
3. Melaporkan kegiatannya dan bertanggungjawab kepada Ketua Umum Masjid.

**Ketua Remaja Masjid**, bertugas membantu Ketua Umum masjid untuk:

1. Membuat program kerja dan merealisasikan kegiatan ibadah yang terkait meningkatkan iman dan taqwa para remaja masjid dan anak-anak.
2. Melakukan koordinasi dengan para ketua bidang lainnya agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.
3. Melaporkan pelaksanaan program kerja yang menjadi tanggungjawabnya.

**Ketua Bidang Ekonomi Umat**, bertugas membantu Ketua Umum Masjid untuk:

1. Mendata kondisi ekonomi para jamaah, terutama yang menjadi pengangguran.
2. Mencarikan jalan keluar terhadap jamaah yang kondisi ekonominya lemah.
3. Menjajaki kemungkinan untuk bekerjasama dengan pihak lain untuk mengadakan atau mengikuti pelatihan kewirausahaan.
4. Menjalin kerjasama untuk memperoleh sumber pendanaan guna mendukung program

kewirausahaan.

5. Membangun jaringan ekonomi antar masjid untuk membangun kekuatan yang dapat diperhitungkan oleh para pelaku ekonomi.
6. Membuat program kerja yang dapat meningkatkan ekonomi umat.
7. Menyampaikan laporan dan bertanggungjawab atas tugasnya kepada Ketua Umum Masjid.

**Ketua Bagian Hubungan Masyarakat**, bertugas membantu Ketua Umum Masjid untuk:

1. Menjalin komunikasi dengan jamaah masjid dan pengurus masjid lainnya, agar dalam melaksanakan program kerja organisasi masjid dapat berjalan dengan lancar.
2. Menjalin hubungan yang harmonis dengan para ustadz, kyai dan lainnya sehingga dapat mendukung pendidikan dan dakwah yang menjadi program kerja organisasi masjid.
3. Menjalin hubungan yang baik dengan para donatur dan sponsor.
4. Menjaga hubungan baik dengan pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat luas.
5. Melaporkan tugas-tugasnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Umum Masjid.

Nomenklatur dalam bagan organisasi tersebut dapat disesuaikan dengan besar kecilnya organisasi, tujuan dan kompleksitas kegiatannya. Bagan tersebut disajikan dengan menekankan adanya sistem organisasi yang menghasilkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan.

Penyusunan laporan keuangan menjadi tugas bendahara dan tanggungjawab ketua yang dalam penyusunannya melibatkan semua pengurus. Semua kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang memiliki implikasi keuangan perlu memiliki bukti

transaksi menjadi dasar untuk penyusunan laporan keuangan. Tanpa ada bukti transaksi keuangan maka tidak bisa disusun laporan keuangan.

#### **b. Membangun Kepercayaan Masyarakat (Jamaah)**

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Umumnya masjid dimiliki oleh masyarakat, sehingga penting para pengurus masjid yaitu Dewan Kemakmuran Masjid atau Takmir Masjid dipercaya oleh masyarakat. Untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada pengurus masjid perlu komunikasi yang baik yang dilakukan oleh pengurus masjid kepada masyarakat.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan umumnya dilakukan setiap hari Jum'at sebelum Khotib naik mimbar. Perwakilan pengurus menyampaikan perkembangan saldo kas selama 1 minggu terakhir. Ketika bulan Romadhon, umumnya juga disampaikan laporan perkembangan saldo kas harian yang disampaikan perwakilan pengurus sebelum ceramah Kultum Romadhon dimulai. Komunikasi secara tulisan umumnya juga dilakukan untuk menyampaikan perkembangan saldo kas yang seringkali dicantumkan di papan tulis yang ditaruh di bagian luar depan bangunan masjid. Komunikasi secara lisan maupun tulisan seringkali juga disampaikan oleh pengurus masjid tentang kegiatan-kegiatannya yang dapat diikuti oleh para jamaah.

Komunikasi yang dilakukan tersebut sebagai upaya untuk mempertanggung-jawabkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus secara transparan agar masyarakat tidak menaruh prasangka buruk terhadap pengurus. Masyarakat atau jamaah juga dapat melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus dari sudut pandang kemanfaatan kegiatan, kualitas kegiatan, maupun kewajaran penggunaan dananya. Jika masyarakat menilai dari laporan yang disampaikan oleh

pengurus dapat dipertanggungjawabkan dan transparan maka masyarakat memiliki kepercayaan yang baik terhadap pengurus dan sebaliknya.

Masjid merupakan lembaga yang tujuannya adalah nir laba. Di Indonesia organisasi nir laba dalam menyampaikan laporan keuangannya diatur dalam PSAK Nomor 45. Berdasarkan PSAK ini laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan memperhatikan sifat pembatasan dana. PSAK Nomor 45 mendefinisikan sifat pembatasan dana sebagai berikut:

1. Pembatasan permanen yaitu pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh penyumbang agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, namun organisasi diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan temporer yaitu pembatasan penggunaan sumber daya oleh penyumbang yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
3. Sumbangan terikat yaitu sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
4. Sumbangan tidak terikat yaitu sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang.

#### c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran singkat kondisi organisasi yang dinyatakan dalam bentuk uang. Laporan keuangan menurut Harahap (2015: 105) laporan keuangan

menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Umumnya pada organisasi bisnis, laporan keuangan meliputi: laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2016: 28).

Laporan laba rugi menyajikan hasil kinerja perusahaan selama satu periode. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari pendapatan yang dihasilkan dikurangi dengan beban atau biaya dari kegiatan yang dilakukan. Kinerjanya dapat berupa laba, rugi maupun impas. Laba jika pendapatan melebihi biaya atau beban sedangkan rugi jika biaya atau beban lebih besar dari pendapatan dan impas jika pendapatan sama besarnya dengan biaya atau beban.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan perubahan jumlah modal selama periode tertentu. Saldo jumlah modal akhir periode bisa jadi mengalami perubahan dibandingkan akhir periode sebelumnya sebagai akibat adanya laba/rugi yang dialami perusahaan dalam periode tersebut. Laporan ini merupakan penjelas laporan neraca untuk akun modal.

Neraca menyajikan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Posisi saldo setiap akun pada saat tertentu yaitu tanggal pelaporan keuangan. Misalnya saldo kas, persediaan, tanah, gedung, mesin, peralatan, utang, modal sendiri pada tanggal 31 Desember 2019.

Laporan arus kas menunjukkan perubahan saldo kas akhir periode dibandingkan akhir periode sebelumnya sebagai akibat kegiatan operasi, pembiayaan maupun investasi. Kegiatan operasi berkaitan kegiatan merubah input menjadi keluaran yang merupakan kegiatan rutin perusahaan. Kegiatan pembiayaan berkaitan dengan kegiatan mendapatkan sumber pembiayaan dari pihak eksternal serta angsuran, pembayaran bunga dan dividen

dan pelunasannya. Kegiatan investasi berkaitan dengan penanaman dana pada aktiva tetap serta penjualan aktiva tetap yang tidak dupergunakan lagi.

Catatan atas laporan keuangan dipandang perlu untuk mengetahui penjelasan secara terperinci dari setiap akun yang ada pada empat laporan keuangan lainnya. Akun yang ada pada laporan keuangan biasanya hanya terdiri dari beberapa kata bahkan kadang kala hanya satu kata serta jumlah saldo uangnya saja. Hal ini untuk mengetahui penjelasannya dapat membaca catatan atas laporan keuangan untuk akun yang ingin diketahuinya.

Organisasi Dewan Kemakmuran Masjid merupakan organisasi sosial keagamaan yang tidak berorientasi pada profit tetapi berorientasi pada kesejahteraan jamaahnya. Dalam laporan laba rugi bukan laba yang menjadi tujuan tetapi setidaknya dalam keadaan impas namun kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid menjawab apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh jamaah sehingga jamaah lebih sejahtera. Berdasarkan alasan tersebut maka pada organisasi nirlaba sesuai dengan PSAK Nomor 45 laporan laba rugi diganti dengan laporan aktivitas. Laporan perubahan modal menjelaskan adanya perubahan dari awal ke akhir periode untuk modal sendiri yang biasanya berasal dari sumbangan dalam bentuk: zakat mal maupun infaq. Dalam PSAK Nomor 45, laporan ini tidak ditentukan. Neraca, dalam PSAK Nomor 45 disebut sebagai laporan posisi keuangan. Pada laporan ini disajikan saldo harta, hutang, maupun modal sendiri pada tanggal tertentu. Harta pada masjid umumnya dalam bentuk kas, perlengkapan, tanah, gedung, peralatan sedangkan hutang biasanya berupa hutang jangka pendek seperti hutang gaji untuk penjaga masjid, biaya listrik yang belum dibayar dan modal sendiri berupa sumbangan para jamaah atau donatur. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas untuk kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Bagi

masjid yang sudah berdiri dengan baik, maka arus kas yang terjadi lebih banyak dari kegiatan operasi dan pembiayaan.

#### **d. Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan diperlukan untuk mengambil keputusan. Para penggunanya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pihak internal dan eksternal. Pihak internal yaitu pihak pengelola organisasi. Pihak eksternal meliputi pemilik (para jamaah masjid), kreditur, pemerintah dan sebagainya. Para pengelola perlu mengetahui laporan keuangan untuk mengetahui apakah kinerjanya mengalami perbaikan, penurunan ataukah tidak ada perubahan dibandingkan periode sebelumnya. Pihak eksternal memerlukan laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah akan memberikan sumbangan ataukah tidak, mendukung dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pengurus ataukah tidak.

#### **Pelatihan**

Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada organisasi sosial keagamaan akan diawali mendata aset Dewan Kemakmuran Masjid, hutang maupun sumber sumbangan. Selanjutnya mendapat jenis-jenis biaya yang menjadi beban organisasi.

Langkah berikutnya menetapkan nomenklatur untuk akun yang disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan nomenklatur tersebut dapat disusun nama akun pada setiap laporan keuangan. Laporan keuangan yang utama adalah neraca sedangkan laporan keuangan yang lainnya merupakan pendukung neraca.

Selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun neraca awal periode. Oleh karena transaksi yang dilakukan pada organisasi sosial keagamaan adalah tunai maka penting

untuk menyusun laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara terperinci. Laporan ini merupakan laporan arus kas. Dari laporan penerimaan dan pengeluaran kas ini dapat disusun lebih lanjut untuk mengoreksi posisi pada setiap perkiraan yang ada pada neraca untuk menyusun neraca per tanggal pelaporan berikutnya. Pada organisasi sosial keagamaan tidak memandang laporan laba rugi sebagai laporan yang penting karena orientasinya sosial.

### **3.2. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan PKM**

Yang menjadi mitra dalam pelaksanaan PKM ini adalah pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al barokah. Tanpa adanya mitra, sulit PKM dapat dilaksanakan. Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid dalam pelaksanaan PKM berpartisipasi mulai dari penyediaan tempat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, mengatur jadwal kegiatan PKM agar tidak berbenturan waktunya dengan kegiatan DKM, mengundang peserta pelatihan baik pengurus DKM maupun jamaah masjid yang berminat mengikuti pendidikan dan pelatihan, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan maupun mengikuti kegiatan PKM dari awal sampai selesai.

### **3.3. Uraian Kepakaran dan Tugas Anggota Tim**

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari 3 orang yaitu 2 orang dosen dan 1 orang mahasiswa. Uraian kepakaran dan tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M.

Dosen dengan latar belakang pendidikan manajemen dan memiliki pengalaman memimpin organisasi formal maupun non formal termasuk sebagai Ketua Remaja

Masjid. Dengan kombinasi pendidikan formal dan pengalaman berorganisasi membuat kegiatan dapat dijalankan untuk menjawab persoalan yang dihadapi oleh mitra.

2. Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak. CA.

Dosen yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, diperlukan untuk menjawab apa yang dibutuhkan oleh mitra terutama untuk memberikan pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan.

3. Sukis Warningsih

Mahasiswa program studi S1 manajemen, saat ini berada di semester ke delapan sudah menempuh mata kuliah yang diperlukan untuk memberikan pelatihan seperti mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan 2, manajemen operasi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan. Dengan mengikuti kegiatan ini akan menambah wawasan terhadap aplikasi pengetahuannya untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kontribusi dalam tim dapat membantu dalam kegiatan pelatihan maupun penyusunan laporan kegiatan.

## BAB IV

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 4.1 Analisis Pelaksanaan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan teknik penyusunan laporan keuangan organisasi sosial keagamaan di Masjid Al-Barokah, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten dapat terselenggara berkat kerjasama antara Tim PKM Universitas Tarumanagara yang terdiri dari Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M., Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak. C.A. dan Sukis Warningsih dengan Pengurus BKM Al Barokah Alamat: Jalan Loka Pala Raya, RW 08, Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten 15138 yang diketua oleh A. Dadang S. Dengan kerjasama tersebut, maka mempermudah TIM PKM Universitas Tarumanagara dalam melaksanakan pelatihan.

Pengurus BKM mempersiapkan peserta, tempat, fasilitas pelatihan sedangkan TIM PKM Universitas Tarumanagara menyampaikan materi pelatihan beserta kelengkapannya. Dari isi organisasi pelaksanaan pelatihan berjalan tanpa ada hambatan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada Minggu, 12 Juli 2020 di Masjid Al-Barokah Jalan Loka Pala Raya, RW 08, Kelurahan Cibodas, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang, Banten. Pelatihan dimulai dengan peserta menandatangani daftar hadir, selanjutnya peserta diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilannya tentang: “Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Sosial Keagamaan. Setelah itu TIM PKM Universitas Tarumanagara memberikan presentasi materi pendidikan dan pelatihan, tanya jawab, dan latihan mengerjakan kasus sederhana. Selanjutnya jawaban kasus di bahas dan pelatihan diakhiri dengan *postest* untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap pengetahuan dan ketrampilan peserta. Ketika pelatihan dilakukan juga dilakukan pendokumentasian kegiatan. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat berjalan

dengan lancar, walaupun harus dilakukan dengan penuh kesabaran karena peserta tidak hanya mengikuti pelatihan tetapi juga mengisi angket *pretest* dan *posttest* serta umur peserta pelatihan ada beberapa orang yang sudah tergolong tidak muda lagi sehingga diperlukan waktu yang lebih longgar untuk membimbingnya.

## 4.2 Analisis Statistik Diskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran tentang demografi dan pengetahuan responden terhadap kreativitas dan ketrampilan responden dalam menyusun laporan keuangan. Tabel 4.1 menyajikan gambaran responden meliputi umur, *gender* dan status perkawinan. Rata rata umur responden antara 20 sampai dengan 25 tahun, dengan *gender* semuanya pria dan mayoritas statusnya adalah tidak kawin atau belum menikah. Jumlah responden yang mengikuti pendidikan dan pelatihan sebanyak 32 orang.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Demografi Responden**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	32	1,00	4,00	2,4375	1,07576
Gender	32	1,00	1,00	1,0000	,00000
Status_nikah	32	1,00	2,00	1,3750	,49187
Valid N (listwise)	32				

Keterangan:

Umur : 1 (15 s.d 20 tahun), 2 (di atas 20 s.d 25 tahun),  
3 (di atas 25s.d 40 tahun), 4 (di atas 40 tahun).

Gender: 1 (pria), 2 (wanita).

Status : 1 (kawin), 2 (tidak kawin).

Dari Tabel 4.2 menunjukkan hasil *pretest* untuk variabel pendidikan *meannya* sebesar 3,3938 (mendekati 3 yang berarti netral) sedangkan hasil *posttest*nya sebesar 4,2250 (mendekati 4 yang berarti setuju). Hal ini menandakan adanya pengaruh pendidikan terhadap peningkatan

pengetahuan peserta tentang penyusunan laporan keuangan organisasi sosial dan keagamaan khususnya masjid.. Demikian pula hasil *pretest* untuk variabel ketrampilan menyusun laporan keuangan organisasi sosial dan keagamaan khususnya masjid dengan *mean* sebesar 2,7688 dan setelah *posttest* *meannya* menjadi 3,7438 (mendekati 4 yang berarti setuju). Hal ini menandakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta untuk penyusunan laporan keuangan kegiatan organisasi.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Pendidikan dan Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest Pendidikan	32	2,60	4,20	3,3938	,34635
Nilai Posttest Pendidikan	32	3,60	4,80	4,2250	,31212
Nilai Pretest Pelatihan	32	1,20	3,60	2,7688	,49542
Nilai Posttest Pelatihan	32	3,00	4,20	3,7438	,29723
Valid N (listwise)	32				

Keterangan: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

### 4.3 Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan responden terhadap kreativitas dan ketrampilan untuk menyusun proposal kegiatan organisasi sebelum dan setelah pelatihan maka dilakukan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Uji ini mensyaratkan data indikator dari variabel memiliki skala ordinal, dan data yang diperoleh memenuhi persyaratan tersebut. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji beda *pretest* dan *posttest* untuk variabel penelitian.

**Tabel 4.3**  
***Wilcoxon Signed Ranks Test***

<b>Ranks</b>		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai Postest - Nilai Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Pendidikan Penyusunan laporan Keuangan	Positive Ranks	32 <sup>b</sup>	16,50	528,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	32		
Nilai Postest - Nilai Pretest	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	,00	,00
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	Positive Ranks	32 <sup>e</sup>	16,50	528,00
	Ties	0 <sup>f</sup>		
	Total	32		

- a. Nilai Postest < Nilai Pretest
- b. Nilai Postest > Nilai Pretest
- c. Nilai Postest = Nilai Pretest
- d. Nilai Postest < Nilai Pretest
- e. Nilai Postest > Nilai Pretest
- f. Nilai Postest = Nilai Pretest

**Tabel 4.4.**  
***Test Statistics<sup>a</sup>***

	Nilai <i>Postest</i> - Nilai <i>Pretest</i> Pendidikan Penyusunan laporan Keuangan	Nilai <i>Postest</i> - Nilai <i>Pretest</i> Pelatihan Penyusunan Laporan Keu:
Z	-4,963 <sup>b</sup>	-4,969 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil *test statistics* untuk *pretest-posttest* pendidikan penyusunan laporan keuangan menunjukkan *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih rendah dari dari 0,05, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden tentang penyusunan laporan keuangan sebelum dan setelah pendidikan. Demikian pula hasil *test statistics* untuk *pretest-posttest*

ketrampilan penyusunan laporan keuangan organisasi sosial dan keagamaan khususnya mnasjid menunjukkan *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05 hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan ketrampilan penyusunan laporan keuangan sebelum dan setelah pelatihan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan yang dilakukan pada Bab IV maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pelatihan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar, hal ini berkat adanya kerjasama yang baik antara Tim PKM Universitas Tarumanagara dengan pengurus BKM Masjid Al-Barokah, Cibodas, Kota Tangerang, Banten.
- b. Pendidikan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel bagi para jamaah, maupun donatur.
- c. Pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan ketrampilan responden tentang tata cara penyusunan laporan keuangan khususnya untuk memenuhi ketentuan yang pada PSAK 45.
- d. Melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan organisasi sosial dan keagamaan khususnya masjid. Hal ini dapat dibuktikan ternyata nilai post test lebih besar dari pada nilai pretest dan perbedaan nilai tersebut signifikan secara statistik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Bagi pengurus masjid penting untuk melakukan pendidikan dan pelatihan kepada calon pengurus masjid yang belum mendapatkan pendidikan dan pelatihan cara menyusun laporan keuangan masjid.
- b. Bagi perguruan tinggi, melalui tim dosennya dapat menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan cara menyusun laporan keuangan organisasi sosial keagamaan pada cakupan yang

lebih luas, karena hampir semua masjid baru menyampaikan laporan keuangan berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldiansyah dan Lambey, L. (2017). Penerapan PSAK No. 45 Revisi Tahun 2015 pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. *Jurnal Accountability*. Volume 06. Nomor 01. Halaman 92-102. <https://media.neliti.com/media/publications/71473-ID-penerapan-psak-no-45-revisi-tahun-2015-p.pdf>
- Andikawati, D. (2014). Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus pada Lembaga Masjid Agung Anas Mahfudz dan Al-Huda). *Skripsi*. Jember: Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57995/DESY%20ANDIKAWATI%20-%20080810301006\\_1.pdf;sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/57995/DESY%20ANDIKAWATI%20-%20080810301006_1.pdf;sequence=1)
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Publishing Service.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, T. (2015). Akuntansi Zakat, Infaq, Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). *Jurnal Mustasid*. Volume 6. Nomor 1. Juni. Halaman 141-164

## LAMPIRAN

### Lampiran1: Angket Pelatihan

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/Sdri

Jakarta, 12 Juli 2020

Pengurus DKM dan Jamaah Masjid Al-Barokah

Jalan Loka Pala Raya, Cibodas,

Kota Tangerang, Banten.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri mengisi angket berikut untuk memberikan umpan balik bagi kami. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ini dapat diketahui tingkat efektivitasnya melalui partisipasi pengisian angket sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya yang Bapak/ Ibu/Sdr/Sdri alami. Pengisian angket akan dilakukan sebelum dan setelah pelatihan. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri, kami sampaikan banyak terima kasih.

Hormat kami

Tim PKM Untar

Petunjuk: Beri tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia!

**Data Demografi:**

Umur : (1) 15 -20 tahun (2) > 20-25 tahun (3) >25-40 tahun (4) >40 tahun

Gender: (1) Pria (2) Wanita

Status : (1) Nikah (2) Tidak nikah

**Daftar Pertanyaan:**

No	Pernyataan/pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Tata kelola masjid yang baik dapat memakmurkan masjid					
2	Setiap kegiatan masjid penting untuk didokumentasikan					
3	Jamaah masjid perlu mengetahui kinerja masjid					
4	Pengelola masjid seharusnya menyampaikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel					
5	Laporan penerimaan dan pengeluaran kas belum memenuhi kebutuhan informasi jamaah masjid					
6	Laporan penerimaan dan pengeluaran kas mudah disusun					
7	Laporan posisi keuangan masjid mudah dibuat					
8	Saya bisa menyusun laporan aktivitas masjid					
9	Laporan arus kas mudah disusun					
10	Untuk menyusun laporan keuangan diawali dengan penentuan perkiraan atau akun					

## Lampiran 2: Materi Pelatihan



### Latar Belakang

Organisasi sosial keagamaan seperti Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) memiliki orientasi sosial, berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kegiatan yang dilakukan di masjid dimaksudkan sebagai kegiatan ibadah dalam rangka pengabdian manusia kepada Sang Pencipta Allah S.W.T.

Kegiatan masjid diarahkan untuk meningkatkan iman dan taqwa para jamaahnya.

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

## Lanjutan latar belakang

Kegiatan DKM didanai oleh jamaah masjid.

Jamaah memerlukan informasi keuangan.

Laporan penerimaan dan pengeluaran kas belum cukup memenuhi kebutuhan informasi jamaah.

PSAK 45, organisasi nirlaba laporan keuangannya meliputi: laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

PKM Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

## Lanjutan latar belakang

Kendala yang dihadapi oleh pengurus Dewan Kemakmuran Masjid, masih memiliki keterbatasan wawasan tentang laporan keuangan serta kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun laporan keuangan.

PKM Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

## PSAK 45: laporan keuangan organisasi nir laba (masjid):



Laporan posisi keuangan



Laporan aktivitas



Laporan arus kas



Catatan atas laporan keuangan

PKM Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

## Laporan posisi keuangan

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

$Harta = Hutang + Modal$

Harta lancar memiliki umur 1 tahun atau kurang. Contoh: kas, piutang, persediaan.

Harta tetap: memiliki umur lebih dari 1 tahun.

Contoh: tanah, gedung, peralatan, perabot

Hutang jangka pendek, yang jatuh temponya 1 tahun atau kurang. Contoh: hutang gaji/honor/upah.

Hutang jangka panjang, yang jatuh temponya lebih dari satu tahun.

Modal, dana yang berasal dari pemilik seperti wakaf.

PKM Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020



## Laporan aktivitas

Laporan yang menunjukkan hasil kegiatan organisasi selama periode waktu tertentu. Bisa tiap bulan, triwulan, semester, tahunan.

- Pendapatan-beban = sisa hasil aktivitas

- Pendapatan berasal dari ZIS

- Beban, seperti biaya listrik, biaya bahan kebersihan, honor/gaji, santunan yatim piatu.

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

## Laporan arus kas:

- ▶ Laporan yang menjelaskan adanya perubahan saldo kas akhir periode dibandingkan awal periode

Arus kas terbagi menjadi arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pengeluaran).

Arus kas dapat diklasifikasikan menjadi arus kas dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi.

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

## Catatan atas laporan keuangan



Berisi catatan penjelasan pada setiap perkiraan atau akun yang ada pada laporan keuangan, yang dipandang memerlukan penjelasan

PKM Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

9

## Pengguna laporan keuangan



Yang memerlukan laporan keuangan:

### 1. Internal

Yaitu pihak pengurus masjid, untuk dapat menilai kinerjanya, yang sudah baik dipertahankan, yang kurang baik diperbaiki.

### 2. Eksternal

yaitu pihak luar seperti jamaah masjid, donatur dalam bentuk zakat, infaq, sodaqoh, wakaf, kredetur dan sebagainya.

PKM Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

10

## Contoh



Masjid Ageng, per 31 Desember 2019 memiliki data sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan  
per 31 Desember 2019 (Rp 000)

Aktiva		Hutang dan Modal	
Aktiva lancar:		Hutang jangka pendek:	
Kas/bank	97.000	Hutang listrik	1.000
Piutang	0	Hutang gaji	7.000
Persediaan	500	Hutang telepon	500
Perlengkapan	500	Jumlah hutang jangka pendek	8.500
Jumlah aktiva lancar	98.000	Hutang jangka panjang	0
		Jumlah hutang	8.500
Aktiva tetap:		Modal:	
Tanah	2.000.000	Wakaf	4.000.000
Bangunan	2.000.000	Zakat mal	189.500
Akumulasi penyusutan bangunan	(0)	Sisa hasil aktivitas	0
Peralatan	100.000	Jumlah modal	4.189.500
Akumulasi penyusutan peralatan	(0)		
Jumlah aktiva tetap	4.100.000	Total hutang dan modal	4.198.000
Total aktiva	4.198.000		

PKW Utara, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

Buku harian bulan Januari 2020

- 1/1 Membayar gaji marbot masjid untuk bulan Desember 2019 sebesar Rp 3,4 juta.
- 1/1 Membayar gaji honor Ustad Ali Rp 800.000
- 1/1 membayar gaji honor ustad Farhab Rp 800.000
- 1/1 Membayar gaji honor ustadah Zubaidah Rp 1.000.000
- 1/1 membayar gaji honor ustad Burhan Rp 1.000.000
- 2/1 Membeli bahan makanan dan minuman Rp 1.000.000.
- 2/1 Membeli bahan perlengkapan kebersihan Rp 200.000.
- 5/1 Membayar biaya listrik Rp 1000.000.
- 5/1 Membayar biaya langganan internet Rp 500.000.
- 7/1 Membayar gaji honor khotib dan imam sholat Jum'at Rp 250.000
- 7/1 Diterima infaq Rp 2.500.000, sodaqoh Rp 1.500.000
- 10/1 Diterima zakat mal Rp 1.000.000
- 12/1 Diterima wakaf Rp 2.000.000
- 14/1 Diterima infaq Rp 2.400.000, sodaqoh Rp 1.300.000
- 14/1 Membayar gaji honor khotib dan imam sholat Jum'at Rp 250.000
- 15/1 Santunan yatim piyatu Rp 1.000.000
- 15/1 Santunan keluarga kurang mampu Rp 1.000.000

PKW Utara, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

- 21/1 Diterima infaq Rp 2.000.000, sodaqoh Rp 1.000.000
- 21/1 Membayar gaji honor khotib dan imam sholat Jum'at Rp 250.000
- 25/1 Beli peralatan berupa microphone Rp 500.000
- 26/1 Beli perlengkapan kantor berupa kertas dan tinta printer Rp 150.000
- 28/1 Diterima infaq Rp 2.800.000 dan sodaqoh Rp 1.200.000
- 28/1 Membayar gaji honor khotib dan imam sholat Jum'at Rp 250.000
- 30/1 Diterima hewan qurban senilai 2 ekor sapi senilai Rp 42 juta dan 3 ekor kambing senilai Rp 9 juta.
- 30/1 Diterima dana pengurusan pemotongan dan distribusi hewan qurban Rp 1.400.000
- 30/1 Dibeli perlengkapan berupa kantong plastik Rp 100.000
- 30/1 Biaya konsumsi pemotongan dan distribusi hewan qurban Rp 300.000
- 30/1 Biaya honor pemotongan hewan qurban Rp 1.000.000
- 31/1 Diterima infaq Rp 11 juta
- 31/1 Disumbangkan dana infaq untuk pembangunan Masjid Alit Rp 1.000.000
- 31/1 Dibayar gaji honor khotib dan imam sholat Idhul Adha Rp 500.000
- 31/1 Dibagikan 250 kupon daging kurban dan hak daging qurban kepada shohibul qurban senilai Rp 51 juta.

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

13

Nama perkiraan (akun):

1. Laporan posisi keuangan: kas/bank, piutang, persediaan, perlengkapan, tanah, bangunan, akumulasi penyusutan bangunan, peralatan, akumulasi penyusutan peralatan, hutang listrik, hutang gaji, hutang telpon, hutang jangka panjang, wakaf, zakat mal, sisa hasil aktivitas.
2. Laporan aktivitas: infaq, infaq untuk sumbangan pembangunan ke masjid lain, biaya gaji / honor, biaya makanan dan minuman, biaya perlengkapan kebersihan, biaya listrik, biaya langganan internet, biaya penyusutan, sisa operasional, sodaqoh, santunan yatim piatu, santunan keluarga kurang mampu, sisa santunan, penerimaan hewan qurban dan dana pengurusan, pemotongan dan distribusi, biaya perlengkapan, konsumsi, distribusi dan honor potong hq (hewan qurban), penyaluran daging qurban, sisa qurban, sisa hasil aktivitas.
3. Laporan arus kas: penerimaan kas, pengeluaran kas, saldo kas.

Asumsinya:

1. Saldo persediaan, saldo perlengkapan setiap akhir periode selalu sama jumlahnya. Secara fisik, penggunaannya menganut metode FIFO.
2. Tanah tidak disusutkan. Gedung diasumsikan berumur 100 tahun, peralatan berumur 10 tahun. Depresiasi menggunakan metode garis lurus tanpa nilai nilai residu.
3. Hutang jangka pendek setiap akhir periode untuk hutang gaji, listrik, telpon (langganan WIFI) jumlahnya selalu tetap.

Berdasarkan data tersebut, susunlah laporan: 1. Posisi keuangan 2. Aktivitas 3. Arus kas 4. Catatan atas laporan keuangan. Gunakan Excel!

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

14

## Jawab: 1

Masjid Ageng					
Laporan Posisi Keuangan					
per 31 Januari 2020					
Aktiva	31-Dec	31-Jan	Hutang dan Modal	31-Dec	31-Jan
Aktiva lancar			Hutang jangka pendek		
Kas/bank	97.000	110.850	Hutang listrik	1.000	1.000
Piutang	0	0	Hutang gaji	7.000	7.000
Persediaan	500	500	Hutang telpon	500	500
Perlengkapan	500	500	Jumlah hutang jangka pendek	8.500	8.500
Jumlah aktiva lancar	98.000	111.850	Hutang jangka panjang	0	0
Aktiva tetap			Jumlah hutang	8.500	8.500
Tanah	2.000.000	2.000.000			
Bangunan	2.000.000	2.000.000	Modal:		
Akumulasi penyusutan bang.	0	1.667	Wakaf	4.000.000	4.000.000
Peralatan	100.000	100.500	Zakat mal	189.500	190.500
Akumulasi penyusutan peral.	0	833	Sisa hasil aktivitas	0	8.850
Jumlah aktiva tetap	4.100.000	4.098.000	Jumlah modal	4.189.500	4.201.350
Jumlah aktiva	4.198.000	4.209.850	Jumlah hutang dan modal	4.198.000	4.209.850

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

## Jawab 2

Masjid Ageng	
Laporan aktivitas	
untuk bulan yang berakhir 31 Januari 2020	
A. Aktivitas Operasional	
Infaq	20.700
Infaq untuk sumbangan pembangunan ke masjid lain	1.000
Saldo infaq	19.700
Biaya gaji / honor	8.500
Biaya makanan dan minuman	1.000
Biaya perlengkapan kebersihan	350
Biaya listrik	1.000
Biaya langganan internet	500
Biaya penyusutan	2.500
Sisa operasional	5.850
B. Santunan	
Sodaqoh	5.000
Santunan yatim piatu	1.000
Santunan keluarga kurang mampu	1.000
Sisa santunan	3.000
C. Qurban	
Penerimaan hewan qurban dan dana pengurusan, pemotongan c	52.400
Biaya perlengkapan, konsumsi, distribusi dan honor potong hq	1.400
Penyaluran daging qurban	51.000
Sisa qurban	0
Total sisa aktivitas	8.850

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

### Jawab 3

Masjid Agung Laporan Arus Kas untuk bulan yang berakhir 31 Januari 2020 (Rp.000)			
	Terima	Keluar	Saldo
31/12/2019 Saldo kas			97.000
01/01/2020 Gaji marbot		8.400	88.600
01/01/2020 Gaji ustad Ali untuk bulan Desember		800	87.800
01/01/2020 Gaji ustad Farhab untuk bulan Desember		800	87.000
01/01/2020 Gaji ustadah Zubaidah untuk bulan Desember		1.000	86.000
01/01/2020 Gaji ustad Burhan untuk bulan Desember		1.000	85.000
02/01/2020 Beli bahan makanan dan minuman		1.000	84.000
02/01/2020 Beli perlengkapan kebersihan		200	83.800
05/01/2020 Bayar biaya listrik untuk bulan Desember		1.000	82.800
05/01/2020 Bayar biaya langganan internet untuk bulan Desember		500	82.300
07/01/2020 Gaji khotib dan imam sholat Jum'at		250	82.050
07/01/2020 Infaq	2.500		89.550
07/01/2020 Sadaqah	1.500		91.050
10/01/2020 Zakat mal	1.000		92.050
12/01/2020 Wakaf	2.000		94.050
14/01/2020 Infaq	2.400		96.450
14/01/2020 Sadaqah	1.300		97.750
14/01/2020 Gaji khotib dan imam sholat Jum'at		250	97.500
15/01/2020 Santunan yatim piatu		1.000	96.500
15/01/2020 Santunan keluarga kurang mampu		1.000	95.500
21/01/2020 Infaq	2.000		97.500
21/01/2020 Sadaqah	1.000		98.500
21/01/2020 Gaji khotib dan imam sholat Jum'at		250	98.250
25/01/2020 Beli peralatan berupa microphone		500	97.750
26/01/2020 Beli perlengkapan kantor: kertas dan tinta printer		150	97.600
28/01/2020 Infaq	2.800		100.400
28/01/2020 Sadaqah	1.200		101.600
28/01/2020 Gaji khotib dan imam sholat Jum'at		250	101.350
30/01/2020 Hewan qurban: 2 sapi dan 3 kambing	51.000		152.350
30/01/2020 Dana pengurusan, pemotongan dan distribusi hq	1.400		153.750
30/01/2020 Beli perlengkapan: kantong plastik		100	153.650
30/01/2020 Biaya konsumsi pemotongan distribusi hq		800	152.850
30/01/2020 Gaji/honor pemotongan hewan qurban		1.000	151.850
31/01/2020 Infaq	11.000		162.850
31/01/2020 Sumbangan untuk pembangunan Masjid Aih		1.000	161.850
31/01/2020 Gaji khotib dan imam sholat Idul Adha		500	161.350
31/01/2020 Dibagi 250 kupon daging hq dan hak shohibul qurban		51.000	110.350

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

### Jawab 4

Catatan laporan keuangan:

Penyusutan gedung perbulan = Gedung /1200. Gedung diperkirakan dapat berumur 120 tahun, 1 tahun 12 bulan maka pembagi gedung sebesar  $100 \times 12 = 1200$ .

Penyusutan peralatan per bulan = perlengkapan /120. Peralatan diperkirakan berumur 10 tahun, 1 tahun 12 bulan maka pembagi peralatan  $10 \times 12 = 120$ .

Persewaan, jumlahnya setiap akhir bulan tidak berubah, kecuali ada perubahan harga. Penilaian persewaan menggunakan metode FIFO.

Perlengkapan, jumlahnya setiap akhir bulan tidak berubah, kecuali ada perubahan harga. Penilaian perlengkapan menggunakan metode FIFO.

Biaya listrik untuk Januari dibayar pada tanggal 5 bulan berikutnya sebesar Rp 1.000.000

Biaya langganan internet bulan Januari di bayar pada tanggal 5 bulan berikutnya.

Biaya gaji bulan Januari di bayar tanggal 5 bulan berikutnya dengan jumlah sama dengan bulan sebelumnya.

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

10

## Penutup

- ▶ Terima kasih atas atensinya.

PKW Untar, Di Kota Tangerang 12 Juli 2020

19

**Lampiran 3: Foto Kegiatan**

